
	<p style="text-align: center;">JLMK : Jurnal Lentera Manajemen Keuangan Volume 04 No 02 Agustus 2026 E ISSN : 2986-5654</p> <p style="text-align: center;">https://lenteranusa.id/</p>	
---	---	---

Corporate Social Responsibility, Sustainability Report, dan Kinerja Keuangan: Studi pada Perusahaan Tambang

Marcelo Sumaraw^{1*}, Hedy Desiree Rumambi², Wenny Anggeresia Ginting³

^{1,2,3}Politeknik Negeri Manado

Email: marcelosumaraw@gmail.com

Received: 26-04-2026 Revised : 09-05-2026 Accepted : 16-05-2026 Published : 05-06-2026



Abstrak

Banyak perusahaan masih berfokus pada peningkatan kinerja keuangan dengan mengabaikan aspek keberlanjutan, padahal penerapan keberlanjutan dapat meningkatkan citra dan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh CSR (*Corporate Social Responsibility*) dan SR (*Sustainability Report*) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan dan perusahaan pendukungnya yang tercatat di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2021–2024. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* dan terdiri dari 15 perusahaan pertambangan dan pendukungnya yang terdaftar di BEI selama 4 tahun pengamatan, sehingga diperoleh 60 unit observasi. Penelitian ini menggunakan *Microsoft Excel* untuk mengukur variabel dan *EViews* untuk menganalisis data melalui statistik deskriptif dan regresi data panel. Hasil dari penelitian ini adalah CSR secara parsial tidak mempengaruhi kinerja keuangan, SR secara parsial mempengaruhi kinerja keuangan, dan CSR & SR secara simultan mempengaruhi kinerja keuangan. Hasil ini membuktikan pelaksanaan CSR perlu diungkapkan melalui SR untuk meningkatkan kinerja keuangan, karena tidak hanya memastikan keberlanjutan dijalankan tetapi juga memastikan informasi tersampaikan dengan baik, sehingga mampu membangun kepercayaan dan dukungan *stakeholder*. Kajian ini memberikan implikasi teoretis berupa bukti pendukung terhadap landasan teori penelitian yang menjelaskan pentingnya perusahaan dalam menjalankan tanggung jawab sosial serta mempublikasikannya. Kajian ini juga memberikan implikasi praktis bagi manajemen perusahaan dalam meningkatkan penerapan CSR dan transparansi SR, serta bagi investor sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

Kata kunci: *Corporate Social Responsibility, Sustainability Report, Kinerja Keuangan, Keberlanjutan, Perusahaan Tambang*

Abstract

Many companies still focus on improving financial performance while neglecting sustainability aspects, even though the implementation of sustainability can improve a company's image and financial performance. This study aims to determine the effect of CSR (Corporate Social Responsibility) and SR (Sustainability Report) on financial performance in mining companies and their supporting companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021–2024 period. This study is a causal associative study using a quantitative approach. The research sample was determined using a purposive sampling technique and consisted of 15 mining companies and their supporting companies listed on the IDX during the 4 years of observation, resulting in 60 observation units. This study uses Microsoft Excel to measure variables and EViews to analyze data through descriptive statistics and panel data regression. The results of this study showed that CSR partially did not affect financial performance, SR partially affected financial performance, and CSR & SR simultaneously affected financial performance. These results prove that CSR implementation needs to be disclosed through SR to improve financial performance, because it not only ensures sustainability is implemented but also ensures that information is conveyed properly, thereby building stakeholder trust and support. This study provides theoretical implications in the form of supporting evidence for the research's theoretical foundation, explaining the importance of companies implementing and publicizing social responsibility. It also offers practical

	<p style="text-align: center;">JLMK : Jurnal Lentera Manajemen Keuangan Volume 04 No 02 Agustus 2026 E ISSN : 2986-5654</p> <p style="text-align: center;">https://lenteranusa.id/</p>	
---	---	---

implications for corporate management in improving CSR implementation and SR transparency, and for investors as a consideration in making investment decisions.

Keywords: *Corporate Social Responsibility, Sustainability Report, Financial performance, Sustainability, Mining Company*

Pendahuluan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan tolok ukur keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya yang ada. Pencapaian dalam pengelolaan perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan yang pada umumnya disampaikan dalam laporan keuangan perusahaan (Inayah, 2022; Maulana, 2020). Laporan keuangan merupakan landasan utama dalam mengevaluasi kinerja keuangan sebuah perusahaan. Para pemangku kepentingan perlu memahami kondisi keuangan serta perkembangan perusahaan, yang seluruhnya dapat tercermin melalui laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan tersebut. (Dianty & Nurrahim, 2022). Melalui laporan keuangan yang telah dipublikasikan, para investor dapat melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan, dan di sisi lain perusahaan berharap bahwa laporan keuangan tersebut mampu membangun serta menumbuhkan kepercayaan di kalangan para pemangku kepentingan. Adanya kepercayaan para *shareholder* akan perusahaan tertentu, bahwa uang yang ditanamkan dalam keadaan terjamin serta akan membuat *return* yang positif dapat menjadi awal mula penilaian kinerja yang baik (Titania & Taqwa, 2023). Meningkatkan kinerja keuangan merupakan suatu keharusan bagi para pengelola perusahaan. Pengelola perusahaan perlu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti ukuran perusahaan (Alfitri et al., 2022), pertumbuhan penjualan (Angelia et al., 2021), dan *leverage* (Sari & Meidiaswati, 2025). Selain hal-hal tersebut, banyak hal lainnya yang memiliki hubungan dan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Banyak pengelola perusahaan yang masih berfokus pada maksimalisasi *profit* sebagai prioritas utama dalam mengukur keberhasilan kinerja keuangan, tanpa memperhitungkan konsekuensi sosial maupun ekologis yang muncul akibat jalannya kegiatan operasional perusahaan tersebut. Padahal, menurut Elkington (1997) pada konsep TBL (*triple bottom line*), kelangsungan suatu perusahaan dalam meningkatkan keuntungannya (*profit*) perlu memperhatikan orang-orang sekitar dan melestarikan lingkungan hidup. Setiap kegiatan perusahaan berdampak pada keberlangsungan lingkungan hidup, dan sebaliknya kondisi lingkungan hidup turut menentukan kelangsungan hidup perusahaan, karena keduanya saling memengaruhi dan bergantung satu sama lain (Rumambi & Lintong, 2018). Kelangsungan perusahaan akan terancam ketika kinerja perusahaan dianggap tidak baik (Halim, 2021), sehingga kinerja keuangan yang merupakan salah satu kinerja perusahaan perlu diperhatikan. Selain konsep TBL, *stakeholder theory* dari Freeman (1984) juga menjelaskan pentingnya keterlibatan orang-orang sekitar terhadap kelangsungan perusahaan, karena pihak-pihak tersebutlah yang dapat mendukung atau bahkan menghambat ketercapaian tujuan perusahaan. Sejalan dengan hal ini, *legitimacy theory* menurut Dowling & Pfeffer (1975) menjelaskan bahwa organisasi yang dalam hal ini adalah perusahaan, berjuang untuk menyelaraskan norma-norma sosial dalam aktivitas operasionalnya dengan norma-norma sosial yang diterima dalam jaringan sosial yang menyeluruh. Perusahaan merupakan bagian dari masyarakat, sehingga perusahaan harus memperdulikan hak-hak dari masyarakat sekitar dalam mencapai kinerja keuangan yang baik.

Terkait memperdulikan lingkungan hidup dan lingkungan sosial, perusahaan dapat mengalokasikan sebagian pendapatannya menjadi program CSR. CSR merupakan wujud

komitmen perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasional secara etis dengan mengelola dampak yang ditimbulkan, sehingga dapat meminimalkan efek negatif dan memberikan manfaat sosial yang berkelanjutan serta berdampak positif bagi masyarakat (Khuong et al., 2021; Rumambi et al., 2020). Sudah sepantasnya perusahaan menyimpan sebagian keuntungannya untuk kebaikan masyarakat umum sebagai bentuk tanggung jawab sosial, karena kelangsungan perusahaan terikat pada sikap konsumen terhadap produk yang dihasilkan (Suryadi et al., 2021). Kepercayaan serta kredibilitas dari para pemangku kepentingan akan diperoleh perusahaan apabila perusahaan turut berpartisipasi dalam praktik keberlanjutan dan sosial, yang pada akhirnya hal tersebut cenderung berdampak positif terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Coelho et al., 2023), namun banyak perusahaan berpikir bahwa CSR hanya merupakan beban yang mengurangi sumber daya serta profitabilitas yang diwajibkan oleh regulasi negara (Ang et al., 2022). Pemikiran tersebut akan membuat perusahaan melaksanakan program CSR dengan tidak teratur dan lebih ke arah pemborosan dana, sehingga keuntungan yang diharapkan dari CSR tidak dirasakan (Monalisa & Serly, 2023).

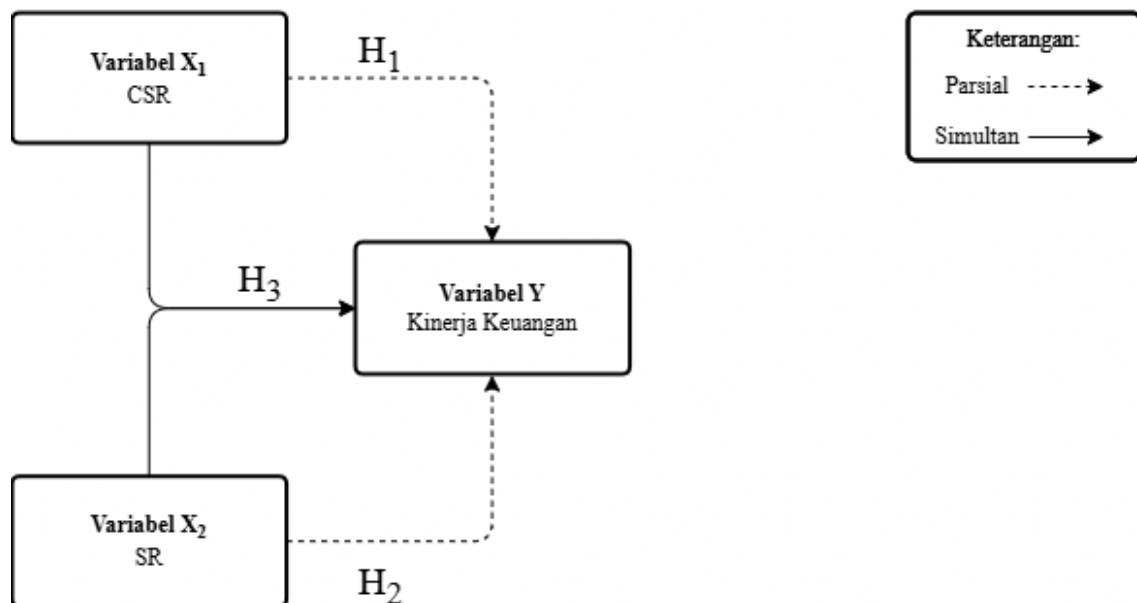
Hasil pelaksanaan program CSR pada umumnya dituangkan dalam SR, sehingga perusahaan diharapkan untuk mempublikasikan SR sebagaimana yang telah diwajibkan oleh regulasi yang berlaku di Indonesia, hal ini sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017. Selain itu, menurut *signalling theory* dari Spence (1974), dalam rangka meminimalisir ketidakseimbangan informasi antara kedua belah pihak, pihak pemilik informasi dapat menyampaikan sinyal kepada pihak yang belum memperoleh informasi tersebut. Berkaitan dengan teori ini, SR merupakan sinyal yang diberikan perusahaan kepada *stakeholder* (Hassan et al., 2020). Perusahaan dapat membangun citra yang baik dan pada akhirnya mendorong dukungan terhadap kegiatan operasional guna meraih keuntungan finansial jika menerapkan pengungkapan SR secara tepat (Zarefar et al., 2022).

Banyak penelitian yang mengkaji CSR dan SR terhadap kinerja keuangan, namun terdapat inkonsistensi hasil dari beberapa peneliti, seperti CSR terbukti memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan; secara parsial CSR dan SR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan; CSR memiliki pengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap kinerja perusahaan; dan pengungkapan SR dan CSR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (Alhajjeah et al., 2025; Annisa & Riesmiyantiningtias, 2024; Dang et al., 2024; Hidayah & Wijaya, 2022; Nabila & Sutjahyani, 2023; Selumbang & Sanjaya, 2023; Yurisman et al., 2023). Inkonsistensi ini harus diuji ulang pada sektor pertambangan, karena industri ini memiliki dampak sosial dan lingkungan yang tinggi, sehingga pelaksanaan CSR menjadi perhatian utama *stakeholder*. Alasan lainnya yang menjadi kekuatan dari penelitian ini adalah kurangnya penelitian yang mengkaji terkait pengaruh CSR dengan proksi biaya CSR dan SR dengan proksi indeks pengungkapan SR secara simultan terhadap kinerja keuangan dengan proksi NPM. Perbedaan yang dapat dilihat dari penelitian-penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah perbedaan dari segi objek, rentang waktu data, dan proksi.

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan di sektor pertambangan beserta perusahaan pendukungnya yang tercatat di BEI, dengan kriteria telah mempublikasikan biaya CSR dan SR selama periode tahun 2021 hingga 2024. Sektor pertambangan dipilih karena Indonesia merupakan salah satu negara penghasil komoditas tambang penting di dunia, sehingga perusahaan pada sektor ini memiliki eksposur tinggi terhadap isu sosial, lingkungan, dan legitimasi publik (U. S. Geological Survey, 2025). Selain itu, perusahaan-perusahaan ini

merupakan perusahaan yang secara langsung dipengaruhi/mempengaruhi lingkungan hidup maupun sosial.

Mengacu pada latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pengaruh CSR dan SR terhadap kinerja keuangan perusahaan, baik secara individual (parsial) maupun secara bersama-sama (simultan). Penelitian ini menghadirkan kontribusi baru melalui pengujian empiris pada sektor pertambangan dan industri pendukungnya dengan mengintegrasikan variabel CSR dengan proksi biaya CSR dan SR dengan proksi indeks pengungkapan SR, sehingga memperluas bukti mengenai hubungan antara keberlanjutan dan kinerja keuangan. Penerapan CSR dan SR yang tepat memungkinkan perusahaan membangun citra yang baik serta memperoleh kepercayaan dan kredibilitas dari para *stakeholder* yang pada akhirnya mendorong dukungan terhadap aktivitas operasional dan berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Coelho et al., 2023; Zarefar et al., 2022). Akan tetapi, jika CSR dan SR tidak dijalankan dengan efektif, maka CSR dan SR hanya akan berubah menjadi pengeluaran yang tidak menimbulkan manfaat bagi perusahaan dan bahkan membebani kinerja keuangan perusahaan (Hayati et al., 2025). Pengaruh CSR dan SR terhadap kinerja keuangan tidak bersifat tunggal, melainkan bergantung pada strategi implementasi serta karakteristik industri yang bersangkutan, sehingga dapat berdampak positif maupun negatif (Hartono et al., 2025). Dengan demikian, integrasi CSR dan SR tidak hanya berfungsi sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan lingkungan, tetapi juga sebagai strategi yang berpotensi mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Hipotesis dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Hipotesis Penelitian
 Sumber: Ilustrasi Penulis, 2026

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif karena bertujuan menguji hubungan antara biaya CSR, pengungkapan SR, dan kinerja keuangan berdasarkan data sekunder perusahaan. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan pertambangan dan perusahaan pendukungnya yang tercatat di BEI. Yang dimaksud dari

perusahaan pertambangan dan perusahaan pendukungnya adalah perusahaan yang memiliki sub-industri sebagai berikut (PT Bursa Efek Indonesia, 2021).

Tabel 1. Sub-Industri Populasi

1. <i>Oil & Gas Production & Refinery</i>	7. <i>Aluminum</i>
2. <i>Oil & Gas Storage & Distribution</i>	8. <i>Cooper</i>
3. <i>Coal Production</i>	9. <i>Gold</i>
4. <i>Coal Distribution</i>	10. <i>Iron & Steel</i>
5. <i>Oil & Gas Drilling Service</i>	11. <i>Diversified Metals & Minerals</i>
6. <i>Oil, Gas & Coal Equipment & Services</i>	

Sumber: PT Bursa Efek Indonesia, 2021

Dari keseluruhan populasi tersebut, peneliti kemudian menentukan sejumlah sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebagai berikut.

Tabel 2. Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Eliminasi	Jumlah Perusahaan
	Perusahaan pertambangan dan perusahaan pendukungnya yang terdaftar di BEI per 19 Januari 2021	91
1	Perusahaan yang didelisting/disuspensi	(4)
2	Perusahaan yang beralih bidang	(1)
3	Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan, tahunan, dan SR secara berturut-turut tahun 2021-2024	(8)
4	Perusahaan tidak mengungkapkan data biaya sosial dan biaya lingkungan	(32)
5	Perusahaan yang mengungkapkan data menggunakan mata uang rupiah atau tidak konsisten	(31)
	Total	15

Sumber: Data diolah menggunakan *Microsoft Excel* (2026)

Berdasarkan tabel 2, total sampel perusahaan yang digunakan adalah 15 dengan periode 4 tahun, maka total unit observasi adalah 60 data. Berikut ini daftar perusahaan sampel.

Tabel 3. Perusahaan Sampel

1. Medco Energi Internasional Tbk.	9. Apexindo Pratama Duta Tbk.
2. Energi Mega Persada Tbk.	10. Petrosea Tbk.
3. Bumi Resources Tbk.	11. Wintermar Offshore Marine Tbk.
4. Bayan Resources Tbk.	12. Merdeka Copper Gold Tbk.
5. Dian Swastatika Sentosa Tbk	13. Citra Tubindo Tbk.
6. Harum Energy Tbk.	14. Bumi Resources Minerals Tbk.
7. Indo Tambangraya Megah Tbk.	15. Vale Indonesia Tbk.
8. TBS Energi Utama Tbk.	

Sumber: Data diolah, 2026

Pada penelitian ini, data sekunder bersumber dari dokumen laporan keuangan, laporan tahunan, dan SR yang sudah dipublikasi pada tiap-tiap *website* perusahaan yang bersangkutan atau *website* BEI (<https://www.idx.co.id/id>). Data-data tersebut akan dihitung dan diukur dengan ketentuan sebagai berikut.

Tabel 4. Operasional Variabel

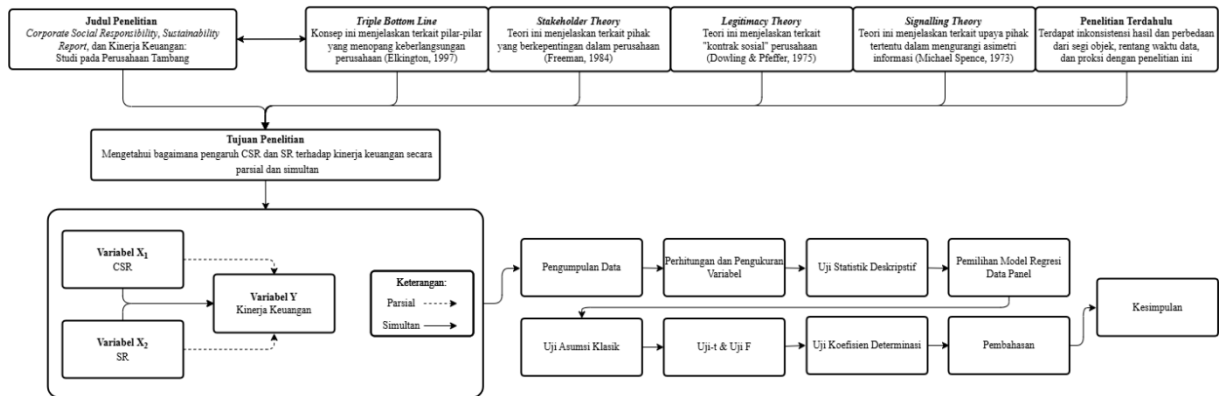
No.	Variabel	Keterangan
1.	CSR (X1)	CSR diproksikan dengan Ln (<i>logaritma natural</i>) dari biaya sosial dan biaya lingkungan. Transformasi Ln digunakan untuk permasalahan <i>skewness</i> , pengaruh <i>outlier</i> , dan membantu memenuhi asumsi regresi (Aihounon & Henningsen, 2021; Oware et al., 2023). Peneliti menggunakan rumus biaya CSR sebagai berikut. $BCSR = \text{Ln}(\text{Biaya Sosial} + \text{Biaya Lingkungan})$
2.	SR (X2)	SR diproksikan dengan indeks pengungkapan SR. Penelitian ini menggunakan perhitungan pengungkapan SR berbasis Otoritas Jasa Keuangan (2021) dengan rumus dan kriteria penilaian diadaptasi dari penelitian Wijaya & Novianto (2024) sebagai berikut. $IPSR = \frac{\sum x}{n}$ IPSR : Indeks Pengungkapan SR $\sum x$: Jumlah skor <i>item</i> yang diungkapkan oleh perusahaan n : Jumlah maksimal skor <i>item</i> pengungkapan Pada penelitian Wijaya & Novianto (2024) menggunakan 2 kriteria, yaitu apabila perusahaan tidak mengungkapkan <i>item</i> yang bersangkutan maka akan diberikan skor 0, sedangkan apabila perusahaan mengungkapkan <i>item</i> tersebut maka akan diberikan skor 1. Setelah seluruh <i>item</i> sudah diberi skor, jumlah dari skor tersebut akan dibagi dengan 75 (skor maksimal) dan hasil pembagian tersebut yang menjadi indeks pengungkapan SR.
3.	Kinerja Keuangan (Y)	Kinerja keuangan diproksikan dengan NPM. Berikut ini rumus dari NPM (Febriana et al., 2021). $NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$

Sumber: Aihounon & Henningsen (2021); Febriana et al., (2021); Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia (2021); Oware et al. (2023); Wijaya & Novianto (2024).

Penelitian ini menggunakan perangkat lunak *Microsoft Excel* sebagai alat untuk menghitung dan mengukur variabel penelitian, selanjutnya perangkat lunak *EViews* dimanfaatkan untuk menganalisis data melalui analisis statistik deskriptif, pemilihan model regresi data panel, uji asumsi klasik, uji-t, uji F, dan uji koefisien determinasi, adapun persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \dots + \beta_p X_{pit} + u_{it}$$

Kajian ini memiliki model penelitian sebagai berikut.



Gambar 2. Model Penelitian
 Sumber: Ilustrasi Penulis, 2026

Hasil dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan kecenderungan nilai NPM, biaya CSR, dan indeks pengungkapan SR pada 60 unit observasi.

Tabel 5. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	y	x ¹	x ²
<i>Mean</i>	0,255789	15,63181	0,890444
<i>Median</i>	0,147667	15,89703	0,880000
<i>Max</i>	6,596787	19,09937	0,986667
<i>Min</i>	-0,799492	11,64423	0,720000
<i>Std. Dev</i>	0,861524	2,068384	0,053956
<i>Observation</i>			
<i>s</i>	60	60	60

Sumber: Data diolah menggunakan *Eviews* (2026)

Merujuk pada tabel 5, total observasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 60, yang merupakan hasil dari pengamatan terhadap 15 perusahaan dalam kurun waktu 4 tahun.

Variabel y menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,255789. Nilai maksimum dari variabel ini sebesar 6,596787 yang tercatat pada perusahaan Bumi Resources Minerals Tbk. pada tahun 2021, sedangkan nilai minimum sebesar -0,799492 dimiliki oleh Apexindo Pratama Duta Tbk. pada tahun 2022, selain itu variabel ini memiliki nilai rata-rata yang lebih rendah dibandingkan standar deviasinya, yang mengindikasikan bahwa data pada variabel ini memiliki tingkat variabilitas yang cukup tinggi.

Variabel x¹ memiliki nilai rata-rata 15,63181 (nilai LN) di mana perusahaan sampel rata-rata mengeluarkan biaya CSR sebesar \$27.997.741,39 (nilai asli). Nilai *max* dari variabel ini adalah 19,09937 (nilai LN) atau \$197.130.000 (nilai asli) yang dimiliki oleh Citra Tubindo Tbk. pada tahun 2024 dengan rincian \$196.802.000 untuk biaya lingkungan dan \$328.000 untuk biaya sosial. Variabel ini memiliki nilai minimum 11,64423 (nilai LN) atau \$114.031 (nilai asli) yang dimiliki oleh Apexindo Pratama Duta Tbk. dengan rincian \$80.412 untuk biaya

lingkungan dan \$33.619 untuk biaya sosial. Variabel ini memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan standar deviasinya, yang mengindikasikan bahwa data pada variabel ini memiliki tingkat variabilitas yang relatif rendah.

Variabel x^2 memiliki nilai rata-rata sebesar 0,890444. Nilai *max* dari variabel ini adalah 98,6667% yang dimiliki oleh Vale Indonesia Tbk. Selain menggunakan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51 /POJK.03/2017 dalam menyusun SR, Vale Indonesia Tbk. mengadopsi beberapa indeks, sehingga membuat SR dari perusahaan ini memiliki tingkat transparansi yang tinggi. Variabel ini memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan standar deviasinya, yang mengindikasikan bahwa data pada variabel ini memiliki tingkat variabilitas yang relatif rendah.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dilakukan uji Chow dan uji Lagrange Multiplier untuk menentukan model yang paling sesuai.

Tabel 6. Hasil Uji Chow

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	1,621470	(14,43)	0,1120

Sumber: Data diolah menggunakan *Eviews* (2026)

Berdasarkan tabel di atas, nilai probabilitas dari *cross-section F* menunjukkan angka sebesar 0,1120 yang lebih besar dari 0,05, sehingga disimpulkan bahwa model yang terpilih melalui uji Chow adalah CEM, dan karena CEM yang terpilih pada uji Chow tersebut, maka pengujian dilanjutkan dengan melakukan uji Lagrange Multiplier.

Tabel 7. Hasil Uji Lengrange Multiplier

	<i>Test Hypothesis</i>		
	<i>Cross-section</i>	<i>Time</i>	<i>Both</i>
<i>Breusch-Pagan</i>	0,166191 (0,6835)	0,290753 (0,5478)	2,9633585 (0,4677)

Sumber: Data diolah menggunakan *Eviews* (2026)

Mengacu pada tabel di atas, nilai probabilitas Breusch-Pagan pada *test hypothesis both* menunjukkan angka sebesar 0,4677 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih melalui uji Lagrange Multiplier adalah CEM, dengan demikian model yang digunakan dalam penelitian ini adalah CEM.

Uji Asumsi Klasik

Setelah proses pemilihan model selesai dilakukan, tahap berikutnya adalah pelaksanaan uji asumsi klasik guna memastikan bahwa model regresi yang digunakan bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*)

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas

	x^1	x^2
x^1	1,000000	0.449110
x^2	0,449110	1,000000

Sumber: Data diolah menggunakan *Eviews* (2026)

Berdasarkan uji multikolinearitas, nilai korelasi sebesar $0,449110 < 0,85$ menunjukkan kedua variabel independen tidak memiliki korelasi yang kuat.

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	0,183922	1,522044	0,120839	0,9042
x^1	-0,126537	-0,049813	-2,540227	0,0138
x^2	2,406067	1,909562	1,260010	0,2128

Sumber: Data diolah menggunakan *Eviews* (2026)

Berdasarkan uji heteroskedastisitas, variabel x^2 memiliki nilai probabilitas sebesar $0,2128 > 0,05$ yang menunjukkan data bersifat homogen, namun x^1 memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0138 < 0,05$ yang menunjukkan data bersifat heterogen. Untuk mengatasi indikasi heteroskedastisitas, estimasi model dilakukan dengan pendekatan *cross-section weights* yang mampu memberikan pembobotan pada masing-masing *cross-section* sehingga *varians error* menjadi lebih stabil dan estimasi model regresi data panel menjadi lebih efisien serta tidak bias (Napitupulu et al., 2021).

Uji Hipotesis

Setelah serangkaian uji asumsi klasik dilakukan dan diperoleh model regresi yang memenuhi kriteria BLUE, maka tahapan berikutnya adalah uji hipotesis.

Tabel 10. Hasil Uji-t (Parsial)

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	-0,648416	0,286217	-2,265467	0,0273
x^1	-0,021122	0,014419	-1,464894	0,1484
x^2	1,265759	0,427826	2,958580	0,0045

Sumber: Data diolah menggunakan *Eviews* (2026)

Melalui tabel 10, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = -0,648415628791 - 0,0211219062951 + 1,26575863138$$

Setelah dilakukannya uji-t dan mendapatkan persamaan regresi, dapat di tarik kesimpulan bahwa:

1. Apabila seluruh variabel independen bernilai nol, variabel dependen akan menghasilkan nilai sebesar -0,648416, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai konstanta pada persamaan tersebut.
2. Koefisien variabel x^1 tercatat sebesar -0,021122 dengan nilai probabilitas $0,1484 > 0,05$, sehingga H1 yang menyatakan bahwa CSR secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan tidak dapat diterima.
3. Variabel x^2 menunjukkan nilai koefisien sebesar 1,26575863138, yang mengindikasikan bahwa setiap penambahan satu satuan pada variabel x^2 dengan nilai variabel x^1 yang tetap akan mendorong kenaikan variabel y sebesar 1,26575863138. Adapun nilai probabilitas sebesar $0,0045 < 0,05$ menunjukkan bahwa H2 yang menyatakan SR secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan dapat diterima.

Tabel 11. Hasil Uji F (Simultan)

<i>Weighted Statistics</i>			
<i>R-squared</i>	0,140030	<i>Mean dependent var</i>	0,545295
<i>Adjusted R-squared</i>	0,109856	<i>S.D. dependent var</i>	0,605160
<i>S.E. of regression</i>	0,503577	<i>Sum squared resid</i>	14,45459
<i>F-statistic</i>	4,640700	<i>Durbin-Watson stat</i>	1,114477
<i>Prob(F-statistic)</i>	0,013576		

Sumber: Data diolah menggunakan *Eviews* (2026)

Merujuk pada tabel di atas, nilai probabilitas (*F-statistic*) yang diperoleh sebesar 0,013576 atau lebih kecil dari 0,05, sehingga H3 yang menyatakan bahwa CSR dan SR secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan dapat diterima.

Uji Koefisien Determinasi

Nilai *Adjusted R-squared* pada tabel 11 sebesar 0,109856 mengindikasikan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 10,9856%, sedangkan sisanya sebesar 89,0144% oleh variabel-variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menghasilkan temuan bahwa CSR tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil ini bertentangan dengan asumsi yang dibangun oleh konsep TBL, *stakeholder theory*, dan *legitimacy theory*, yang mendukung pandangan bahwa praktik CSR perusahaan dapat meningkatkan nilai jangka panjang, mempererat hubungan dengan para pemangku kepentingan, serta mendapatkan legitimasi sosial yang pada akhirnya berdampak positif bagi kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Hidayah & Wijaya (2022) yang menggunakan indeks GRI (*Global Reporting Initiative*) G4 sebagai proksi CSR serta ROA & ROE sebagai proksi kinerja keuangan. Selain itu, terdapat penelitian dari Nabila & Sutjahyani, (2023) yang menggunakan biaya CSR sebagai variabel independen serta ROA, ROE, dan ROS sebagai variabel dependen dan memiliki hasil yang menyatakan CSR tidak mempengaruhi kinerja keuangan. Hal ini dapat terjadi akibat dari biaya CSR yang hanya digunakan untuk kepentingan masyarakat sekitar atau pihak internal saja, sedangkan mayoritas perusahaan sampel pada penelitian ini adalah *business-to-business* ditambah pengeluaran biaya untuk pelaksanaan CSR mendorong perusahaan untuk mempertimbangkan penyesuaian atau kenaikan harga produk, sedangkan terdapat konsumen yang cenderung memilih produk dengan harga lebih terjangkau tanpa mempertimbangkan aspek keberlanjutan (Hidayah & Wijaya, 2022). Selain itu, biaya CSR merupakan investasi jangka panjang (Narzari et al., 2026), sehingga diperlukannya jangka waktu observasi yang lebih lama untuk merasakan pengaruh dari CSR. Dengan demikian, ketidaksignifikanan pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan mengindikasikan manfaat CSR belum dapat dirasakan secara langsung dalam jangka pendek serta diperlukan strategi implementasi yang lebih efektif agar dampaknya pada kinerja keuangan terlihat secara optimal.

Pengaruh *Sustainability Report* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil dari uji hipotesis membuktikan bahwa SR mempengaruhi kinerja keuangan dengan korelasi positif. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Selumbung & Sanjaya (2023) yang menggunakan variabel pengungkapan CSR dengan proksi indeks pengungkapan

berbasis GRI G4 dan variabel kinerja keuangan dengan proksi ROE. Sama halnya dengan studi dari Yurisman et al. (2023) yang membuktikan bahwa SR mempengaruhi kinerja keuangan dengan arah positif. Perusahaan membuat SR sebagai wujud akuntabilitas kepada para *stakeholder* atas berbagai akibat yang muncul dari kegiatan operasionalnya serta mencerminkan keseriusan perusahaan dalam mendukung pembangunan berkelanjutan dan menjaga keberlangsungan usaha dalam jangka panjang (Selumbang & Sanjaya, 2023). Pengungkapan SR yang tepat dapat menumbuhkan kepercayaan perusahaan tidak semata-mata berorientasi pada perolehan keuntungan, melainkan juga memberikan perhatian pada aspek sosial dan kelestarian lingkungan hidup, sehingga membentuk citra positif serta meningkatkan kredibilitas di mata *stakeholder* yang pada akhirnya mendorong dukungan terhadap operasional dan berkontribusi pada kinerja keuangan (Rumambi et al., 2018; Zarefar et al., 2022).

Berdasarkan persamaan regresi, SR dapat merubah kinerja keuangan yang buruk ke kinerja keuangan yang baik. Perusahaan yang melakukan pengungkapan praktik keberlanjutan cenderung memiliki nilai pasar yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang tidak melakukannya dan perusahaan yang mengalami kerugian justru menunjukkan peningkatan valuasi pasar selama masa krisis COVID-19 dibandingkan periode sebelumnya, sehingga hal ini mengindikasikan bahwa keterlibatan dalam praktik keberlanjutan mampu membantu perusahaan yang merugi tetap bertahan dan menunjukkan ketahanan yang lebih baik selama pandemi (Phang et al., 2023). Dengan demikian, temuan ini menegaskan bahwa pengungkapan SR tidak hanya berperan sebagai sarana transparansi dan akuntabilitas, tetapi juga menjadi faktor strategis yang mampu memperkuat kepercayaan stakeholder serta mendorong perbaikan kinerja keuangan secara berkelanjutan.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Sustainability Report* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji F dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa CSR dan SR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan atas kinerja keuangan. Temuan ini selaras dengan hasil studi dari Yurisman et al. (2023) dan Annisa & Riesmiyantiningtias (2024) yang membuktikan bahwa CSR dan SR secara bersama-sama mempengaruhi kinerja keuangan. Walaupun CSR secara parsial tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangan, namun jika diintegrasikan dengan SR, maka CSR dan SR dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Perusahaan jangan sampai melaksanakan program CSR tanpa adanya publikasi atau pengungkapan informasi ke *stakeholder*. Hal ini sekali lagi mendukung *signalling theory* terkait pihak yang aktif menyampaikan sinyal cenderung memperlihatkan kinerja yang lebih baik apabila dibandingkan dengan pihak yang tidak melakukan hal tersebut, kemudian pihak penerima memperoleh tambahan pengalaman dan informasi yang membantu mereka mengevaluasi serta memastikan kredibilitas sinyal tersebut (Bafera & Kleinert, 2023). SR merupakan upaya strategis untuk menyampaikan informasi keberlanjutan kepada para *stakeholder*, di mana publikasi informasi menjadi faktor utama menentukan keberhasilan tercapainya efektivitas dan kredibilitas pelaksanaan CSR serta pandangan bahwa perusahaan tidak semata-mata berorientasi pada laba oleh *stakeholder*, melainkan juga peduli terhadap aspek sosial dan lingkungan, yang pada akhirnya membangun citra positif melalui pengungkapan dalam laporan (Calderon et al., 2023; Rumambi et al., 2018). Dengan demikian, sinergi antara pelaksanaan CSR dan pengungkapan melalui SR menjadi kunci penting dalam meningkatkan kinerja keuangan, karena tidak hanya memastikan aktivitas keberlanjutan berjalan, tetapi juga memastikan informasi tersebut tersampaikan secara efektif, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan dan dukungan dari para *stakeholder*.

Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji terkait pengaruh CSR dan SR terhadap kinerja keuangan dengan hasil yang menunjukkan CSR tidak mempengaruhi kinerja keuangan; SR mempengaruhi kinerja keuangan; serta CSR dan SR secara simultan mempengaruhi kinerja keuangan. Kajian ini belum mampu membuktikan pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan akibat dari kurangnya jangka waktu observasi. SR yang memiliki prinsip transparansi mampu menolong perusahaan dalam keadaan keuangan yang buruk. Selain itu, program CSR tidak akan efektif jika tidak dipublikasi dan diketahui oleh para *stakeholder*. Hasil penelitian ini memberikan implikasi agar para *stakeholder* sebuah perusahaan lebih mementingkan aspek keberlanjutan dalam mengambil keputusan bisnis dan terus menerapkannya serta menganggap hal tersebut adalah sebuah investasi jangka panjang dan bukan hanya untuk mematuhi aturan yang akan mengakibatkan biaya CSR hanya menjadi suatu pemborosan.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada periode observasi yang relatif pendek, jumlah sampel yang terbatas, serta penggunaan NPM sebagai satu-satunya proksi kinerja keuangan, maka dari itu penelitian di masa yang akan datang disarankan lebih mengeksplorasi berbagai variasi industri dengan jangka waktu observasi yang lebih panjang serta menggunakan proksi variabel kinerja keuangan yang mencerminkan aspek profitabilitas sekaligus efisiensi operasional perusahaan.

Daftar Pustaka

- Aihounton, G. B. D., & Henningsen, A. (2021). Units of measurement and the inverse hyperbolic sine transformation. *The Econometrics Journal*, 24(2), 334–351. <https://doi.org/10.1093/ectj/utaa032>
- Alfitri, D. N., Nugroho, W. S., & Nurcahyono, N. (2022). The Effect of Environment Performance, Capital Structure, and Company Size on Financial Performance. *MAKSIMUM: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 2(2), 175–185. <https://doi.org/10.26714/mki.12.2.2022.175-184>
- Alhajjeh, D., Besim, M., & Al-Hajieh, H. (2025). Mitigating crisis impact: The influence of corporate social responsibility on non-financial firms' financial performance. *International Review of Economics & Finance*, 101, 1–23. <https://doi.org/10.1016/J.IREF.2025.104180>
- Ang, R., Shao, Z., Liu, C., Yang, C., & Zheng, Q. (2022). The relationship between CSR and financial performance and the moderating effect of ownership structure: Evidence from Chinese heavily polluting listed enterprises. *Sustainable Production and Consumption*, 30, 117–129. <https://doi.org/10.1016/J.SPC.2021.11.030>
- Angelia, N., Kumalasari, D., & Christiawan, Y. J. (2021). The Effect of Sales Growth and Independent Commissioner's Supervision on Financial Performance: The Moderating Role of Corporate Social Responsibility. *6th International Conference on Tourism, Economics, Accounting, Management, and Social Science (TEAMS 2021)*, 247–256. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.211124.037>
- Annisa, P., & Riesmiyantiningtias, N. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 8(2), 208–215. <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v8i2.4321>

- Bafera, J., & Kleinert, S. (2023). Signaling Theory in Entrepreneurship Research: A Systematic Review and Research Agenda. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 47(6), 2419–2464. <https://doi.org/10.1177/10422587221138489>
- Calderon, R. T., Gurtu, A., & Holly, M. A. (2023). Exploring Transparency–Sustainability Linkage: Analysis of CSR Disclosures. *IIMS Journal of Management Science*, 15(1), 15–32. <https://doi.org/10.1177/0976030X231220298>
- Coelho, R., Jayantilal, S., & Ferreira, J. J. (2023). The impact of social responsibility on corporate financial performance: A systematic literature review. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 30(4), 1535–1560. <https://doi.org/10.1002/csr.2446>
- Dang, X., Wang, S., Deng, X., Zhang, N., Mao, H., & Wang, X. (2024). The Influence of CSR to Financial Performance in International Engineering Contracting Enterprises: Evidence from China. *KSCE Journal of Civil Engineering*, 28(6), 2105–2120. <https://doi.org/10.1007/S12205-024-0914-X>
- Dianty, A., & Nurrahim, G. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan. *Economics Professional in Action (E-Profit)*, 4, 136–145. <https://doi.org/https://doi.org/10.37278/eprofit.v4i2.529>
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. *The Pacific Sociological Review*, 18(1), 122–136. <https://doi.org/https://doi.org/10.2307/1388226>
- Elkington, J. (1997). *Cannibals With Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. Capstone Publishing Limited.
- Febriana, H., Rismanty, V. A., Bertuah, E., Permata, S. U., Anismadiyah, V., Sembiring, L. D., Dewi, N. S., Jamaludin, Jatmiko, N. S., Inrawan, A., Astuti, W., & Dewix, I. K. (2021). *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*. CV. Media Sains Indonesia.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic management: A stakeholder approach* (Edwin M. Epstein). Pitman Publishing Inc.
- Halim, K. I. (2021). Pengaruh Leverage, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 5(1), 164–173. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.348>
- Hartono, C. A., Hutabarat, F. M., & Ulyreke, J. S. (2025). Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Sales Revenue Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan BEI Indeks SRI-KEHATI. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 9(1). <https://doi.org/10.31955/mea.v9i1.5498>
- Hassan, A., Elamer, A. A., Fletcher, M., & Sobhan, N. (2020). Voluntary assurance of sustainability reporting: Evidence from an emerging economy. *Accounting Research Journal*, 33(2), 391–410. <https://doi.org/10.1108/ARJ-10-2018-0169>
- Hayati, A. T. A., Rachman, A. A., & Sidik, M. M. A. (2025). Corporate Social Responsibility and Working Capital Management in Shaping Financial Performance in Mining Companies. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, 13(2), 153–174. <https://doi.org/10.21107/jaffa.v13i2.31344>
- Hidayah, N., & Wijaya, S. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Batu Bara (The Effect of CSR on the Financial Performance of Coal Mining Companies). *Akutansi Bisnis & Manajemen (ABM)*, 29(1), 18–28. <https://doi.org/10.35606/jabm.v29i1.1021>
- Inayah, Z. (2022). Analisis Struktur Modal, Profitabilitas dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan (Penelitian Literature Review Manajemen Keuangan). *JMPIS: Jurnal*

- Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 788–795.
<https://doi.org/https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i2>
- Khuong, M. N., Truong An, N. K., & Thanh Hang, T. T. (2021). Stakeholders and Corporate Social Responsibility (CSR) programme as key sustainable development strategies to promote corporate reputation—Evidence from vietnam. *Cogent Business & Management*, 8(1), 1–21. <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1917333>
- Maulana, I. (2020). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan Jasa Keuangan di Indonesia. *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah, Dan Audit*, 07(01), 11–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.12928/j.reksa.v7i1.2455>
- Monalisa, P., & Serly, V. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Tata Kelola Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 5(3), 1272–1289. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i3.774>
- Nabila, T. C., & Sutjahyani, D. (2023). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Biaya CSR Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Masa Pandemi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 1(2), 01–24. <https://doi.org/10.55606/jumia.v1i2.1017>
- Napitupulu, R. B., Simanjuntak, T. P., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H., Sirait, R. T. M., & Tobing, C. E. R. L. (2021). *Penelitian Bisnis: Teknik dan Analisis Data dengan SPSS-STATA-EVIEWS* (1st edn). Madenatera.
- Narzari, D., Laskar, S. Z., & Kar, S. (2026). Corporate social responsibility and financial performance: Evidence from top CSR-spending companies in India. *Strategy & Leadership*, 1–17. <https://doi.org/10.1108/SL-09-2025-0322>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021, June 29). *Lampiran II Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 16 /SEOJK.04/2021 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik*. <https://ojk.go.id/id/regulasi/Pages/Bentuk-dan-Isi-Laporan-Tahunan--Emiten-atau-Perusahaan-Publik.aspx>
- Oware, K. M., Mallikarjunappa, T., & Praveena, A. (2023). Corporate Social Responsibility (CSR) Expenditure and Debt Financing. Do the Unspent CSR Expenditure and Firm Age of Public Sector Enterprises in India Matter? *Public Organization Review*, 23(4), 1591–1610. <https://doi.org/10.1007/s11115-023-00702-8>
- Phang, S.-Y., Adrian, C., Garg, M., Pham, A. V., & Truong, C. (2023). COVID-19 pandemic resilience: An analysis of firm valuation and disclosure of sustainability practices of listed firms. *Managerial Auditing Journal*, 38(1), 85–128. <https://doi.org/10.1108/MAJ-06-2021-3183>
- PT Bursa Efek Indonesia. (2021, January 19). *Klasifikasi Industri Perusahaan Tercatat PT Bursa Efek Indonesia Per Tanggal 19 Januari 2021*. PT Bursa Efek Indonesia. <https://www.idx.co.id/media/9594/idx-industrial-classification.zip>
- Rumambi, H. D., & Lintong, J. S. (2018). Implementasi Tanggungjawab Sosial Institusi Pendidikan Tinggi (Studi pada Politeknik Negeri Manado). *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 1(2), 145–163. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2017.v1.i2.2059>
- Rumambi, H., Kaligis, S., Tangon, J., & Marentek, S. (2018). The Implementation Model of Corporate Social Responsibility (CSR): An Indonesian Perspective. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(10), Pages 761-773. <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v8-i10/4777>

- Rumambi, H., Kaparang, R., Lintong, J., & Tangon, J. (2020). Corporate Social Responsibility (CSR) in Higher Education: An Indonesian Sustainable Development Perspective. *Proceedings of the First International Conference on Applied Science and Technology (iCAST 2018), Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 1–4. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200813.001>
- Sari, S. D. K., & Meidiaswati, H. (2025). Pengaruh Leverage, Struktur Kepemilikan, dan Inovasi Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi Periode 2019-2023. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 13, 39–51. <https://doi.org/10.26740/jim.v13n1.p39-51>
- Selumbung, N. K. A., & Sanjaya, I. P. S. (2023). The effect of corporate social responsibility disclosure on the company's financial performance with environmental uncertainty as a moderating variable. *Journal of Contemporary Accounting*, 151–158. <https://doi.org/10.20885/jca.vol4.iss3.art2>
- Spence, M. (1974). Competitive and optimal responses to signals: An analysis of efficiency and distribution. *Journal of Economic Theory*, 7(3), 296–332. [https://doi.org/10.1016/0022-0531\(74\)90098-2](https://doi.org/10.1016/0022-0531(74)90098-2)
- Suryadi, N., Basuki, A., Moko, W., & Mugiono. (2021). *Etika Bisnis*. UB Press.
- Titania, H., & Taqwa, S. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(3), 1224–1238. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i3.795>
- U. S. Geological Survey. (2025). *Mineral Commodity Summaries 2025* (Mineral Commodity Summaries). <https://www.usgs.gov/publications/mineral-commodity-summaries-2025>
- Wijaya, A., & Novianto, R. A. (2024). Analisis Hubungan Kepatuhan Laporan Keberlanjutan Terhadap Peraturan OJK Dengan Kinerja Perusahaan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(4), 4955–4965. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i4.2348>
- Yurisman, H., Safitri, Y., & Bustari, A. (2023). Pengaruh Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020. *Jurnal Riset & Sains Ekonomi*, 1(3), 139–152. <https://doi.org/10.64620/jrse.v1i3.4>
- Zarefar, A., Agustia, D., & Soewarno, N. (2022). Bridging the Gap between Sustainability Disclosure and Firm Performance in Indonesian Firms: The Moderating Effect of the Family Firm. *Sustainability (Switzerland)*, 14(19), 1–13. <https://doi.org/10.3390/su141912022>